

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerjemahan merupakan upaya untuk berkomunikasi diantara dua bahasa yang berbeda dengan cara pentransferan makna dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Penerjemahan dianggap penting karena membawa banyak manfaat dalam berbagai ranah. Salah satu pentingnya penerjemahan yaitu untuk pengalihan ilmu pengetahuan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya, terutama kepada para pembaca yang tidak memiliki pengetahuan BSu. Hal ini bermanfaat bagi penyerapan ilmu tersebut yang literturnya masih banyak ditulis dengan menggunakan bahasa asing (Prasetyani, 2009, p.16). Hal lain yang penting dalam penerjemahan adalah dalam ranah pendidikan, di mana banyak bahan ajar yang tidak disediakan dalam berbagai bahasa sehingga perlu diterjemahkan. Untuk mendukung adanya literatur dalam BSa, sumber daya penerjemah yang cakap dan berkualitas dirasa perlu disiapkan.

Dalam upaya menghasilkan penerjemah yang cakap dan berkualitas, maka cabang ilmu bahasa ini dijadikan salah satu mata kuliah wajib pilihan di perguruan tinggi. Salah satu universitas yang menyelenggarakannya adalah Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah penerjemahan di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI merupakan mata kuliah wajib pilihan yang berbobot 16 sks. Tujuan dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa terlatih dan mampu untuk menerjemahkan dokumen lisan maupun tulisan dalam bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan baik. Tentunya, untuk menghasilkan terjemahan yang baik, penerjemah haruslah memiliki kemampuan yang baik dalam BSu dan BSa.

Agar pesan yang terdapat pada teks sumber (Tsu) dapat tersampaikan dalam terjemahan teks sasaran (TSa), seorang penerjemah dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik dalam BSu dan BSa. Selain itu, penerjemah juga harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang materi yang diterjemahkan. Machali (dalam Erlinda, 2008, p.3) memaparkan bahwa “jika perbedaan gramatika dari kedua bahasa tidak dikuasai secara baik tentu akan mengakibatkan kesalahan”.

Kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan ini kerap terjadi pada penerjemah pemula. Seperti yang dikatakan oleh Darajat (2014) bahwasannya ada empat kesalahan umum yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan yaitu: pemilihan kalimat yang tidak tepat, kesalahan dalam penggunaan kata kerja, ketidaklengkapan penulisan kalimat, dan kesalahan dalam ejaan penerjemahan kata atau kalimat.

Kesalahan-kesalahan ini biasanya tidak akan disadari oleh pembaca, terutama pada pembaca yang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang bahasa sumber. Hal ini tentu saja akan berdampak buruk pada pembaca karena bisa jadi maknanya berubah sehingga pembaca salah pengertian terhadap suatu bacaan. Salah satu jenis kesalahan yang biasa terjadi adalah kesalahan sintaksis, di mana terjadi kesalahan dan penyimpangan pada aturan struktur kata atau frasa atau klausa atau kalimat dan hubungan di antaranya (KBBI, 2017). Penelitian tentang sintaksis sendiri tidaklah merujuk pada makna tetapi pada penelitian struktur kalimat. Sintaksis merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang hubungan antara unsur-unsur tata bahasa yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Merujuk pada artikel ilmiah yang ditulis oleh Erlinda (2008), terdapat tiga jenis kesalahan pada kesalahan sintaksis yaitu urutan kata (*word order*), penghilangan (*omission*), dan kegagalan mentransfer maksud teks bahasa sumber. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kesalahan sintaksis penerjemahan dalam teks naratif bahasa Perancis ke bahasa Indonesia. Penelitian ini akan mengambil sumber data berupa hasil teks terjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesalahan pada teks naratif berbahasa Perancis yang diterjemahkan oleh mahasiswa ke dalam bahasa Indonesia karena mahasiswa merasa kesulitan dalam mengambil informasi dalam TSu untuk diterjemahkan ke dalam TSa. Kemudian, dipilihnya aspek kesalahan sintaksis ini dilakukan untuk mengetahui letak kesulitan pembelajar bahasa Perancis. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “**Analisis Kesalahan Sintaksis**

Penerjemahan dalam Teks Naratif Bahasa Perancis ke dalam Bahasa Indonesia”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian dirasa perlunya batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

- 1) Sering terjadi kesalahan dalam proses menerjemahkan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 2) Kesalahan penerjemahan yang dilakukan mahasiswa dalam tataran sintaksis.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah, beberapa rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah:

- 1) Bagaimanakah tipe kesalahan sintaksis penerjemahan yang terjadi pada penerjemahan teks naratif?
- 2) Tipe kesalahan apakah yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memaparkan tipe kesalahan-kesalahan sintaksis yang terjadi dalam penerjemahan teks naratif bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Mengetahui tipe kesalahan apa sajakah yang sering dilakukan oleh mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada:

- 1) Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat lebih memahami lagi tentang kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam penerjemahan sehingga dalam praktiknya, peneliti tidak melakukan kesalahan tersebut.

- 2) Lembaga terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi pengajaran agar kesalahan dalam penerjemahan dapat dihindari oleh mahasiswa.

3) Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh mahasiswa semester 7 sebagai responden dalam mata kuliah *Pratique de la Traduction* dan/atau *Traduction Professionnelle* sehingga dapat lebih baik dalam menerjemahkan.

4) Peneliti lainnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan/refrensi untuk penelitian yang relevan.

1.6 Asumsi

Menurut Arikunto (2006, p.7) asumsi merupakan anggapan dasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti untuk dijadikan sebuah pijakan dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa:

- 1) Kesalahan sintaksis merupakan salah satu jenis kesalahan berbahasa.
- 2) Dalam menerjemahkan, penerjemah membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran.